

STRATEGI PENGEMBANGAN PERIKANAN TANGKAP DI KABUPATEN SUMBAWA BARAT

Muhammad Nursan*¹, Dudi Septiadi²

^{1,2}Dosen Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Mataram, Kota Mataram.
e-mail: *¹mnursan@yahoo.co.id, ²dudi@unram.ac.id

Abstract

Capture fisheries have great potentials to be developed in West Sumbawa Regency, but there are still some problems that need to be addressed. The purpose of this study is to formulate a capture fisheries development strategy in West Sumbawa Regency. The research was conducted in Taliwang and Poto Tano Subdistricts which were selected by purposive sampling because it was the area with the largest number of fishers. Research respondents were determined as many as 30 people consisting of fishermen and stakeholders in the field of capture fisheries. The method used in this research is descriptive research method. Research data were collected using survey techniques through direct interviews guided by the research questionnaire. Then the data collected were analyzed using SWOT analysis to formulate a capture fisheries development strategy. From the results of the SWOT analysis, it was found that the chosen strategy was the SO (Strength Opportunity) strategy which includes expanding the market by carrying out processing to create added value and competitiveness of capture fisheries products, developing the use of appropriate, effective, efficient and environmentally friendly capture fisheries technology, and optimizing the role of government and institutions to increase production and implement sustainable capture fisheries development policies.

Keyword: SWOT Analysis, Capture Fisheries, Development Strategy.

Abstrak

Perikanan tangkap memiliki potensi besar untuk dikembangkan di Kabupaten Sumbawa Barat, namun masih terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi yang perlu diatasi. Tujuan penelitian ini yaitu untuk merumuskan strategi pengembangan perikanan tangkap di Kabupaten Sumbawa Barat. Penelitian dilaksanakan di Kecamatan Taliwang dan Poto Tano yang dipilih secara *purposive sampling* karena merupakan wilayah dengan jumlah nelayan perikanan terbanyak. Responden penelitian ditentukan sebanyak 30 orang yang terdiri atas nelayan dan stakeholder bidang perikanan tangkap. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif. Data penelitian dikumpulkan menggunakan teknik survey melalui wawancara langsung dengan berpedoman pada kuesioner penelitian. Kemudian data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan analisis SWOT untuk merumuskan strategi pengembangan perikanan tangkap. Dari hasil analisis SWOT diperoleh bahwa strategi yang terpilih adalah strategi SO (*Strength Opportunity*) meliputi memperluas pasar dengan melakukan pengolahan untuk menciptakan nilai tambah dan daya saing produk perikanan tangkap, mengembangkan penggunaan teknologi perikanan tangkap yang tepat guna, efektif, efisien dan ramah lingkungan, dan mengoptimalkan peran pemerintah dan kelembagaan untuk meningkatkan produksi dan penerapan kebijakan pembangunan perikanan tangkap yang berkelanjutan.

Kata Kunci: Analisis SWOT, Perikanan Tangkap, Strategi Pengembangan.

PENDAHULUAN

Perikanan dan kelautan adalah salah satu dari subsektor pertanian yang sangat penting untuk dikembangkan karena memiliki peran strategis dalam pembangunan nasional. Peran subsektor perikanan dan kelautan yaitu sebagai penyedia bahan baku untuk industri

perikanan (Yonvitner, 2014; Krisnafi et al., 2017) penyerap tenaga kerja baik dari subsistem hulu sampai subsistem hilir, sebagai pilar daya saing ekonomi bangsa (Triarso, 2012) dan menjadi sumber pertumbuhan perekonomian (Sujiyanto, 2015; Rizal et al., 2018; dan Sanger et al.,

2019).

Mengingat pentingnya peran subsektor perikanan dan kelautan, maka pembangunan subsektor tersebut harus menjadi prioritas baik bagi pemerintah pusat maupun daerah dan diarahkan kepada pembangunan perikanan yang berkelanjutan karena keberlanjutan bidang perikanan juga menentukan keberlanjutan bidang-bidang lainnya seperti sosial, ekonomi dan lingkungan (Barclay, 2012). Begitu juga menurut Lubis (2012) yang mengarahkan pembangunan subsektor perikanan untuk menciptakan lapangan kerja, meningkatkan produksi perikanan, meingkatkan pendapatan nelayan, dan keberlanjutan sumber daya alam dan lingkungan. Berkaitan dengan upaya peningkatan produksi perikanan, pembangunan perikanan dapat difokuskan kepada bidang perikanan tangkap dan budidaya dalam rangka meningkatkan produksi dan perlu melibatkan masyarakat sebagai lapangan pekerjaan (Ariani et al., 2014). Produksi bidang perikanan tangkap dan budidaya di Indonesia saat ini mencapai sebesar 23,26 juta ton dengan areal perikanan tangkap sebesar 5,8 juta km² yang tersebar di seluruh wilayah perairan laut Indonesia baik perairan kepulauan maupun perairan zona ekonomi eksklusif (Kementerian Kelautan dan Perikanan, 2018).

Namun, kondisi perikanan tangkap masih mengalami berbagai permasalahan diantaranya masih banyak nelayan miskin

(Nursan et al., 2020), kurangnya akses modal nelayan, sistem bagi hasil yang kurang adil, pelelangan ikan belum transparan, dan kurangnya penegakan aturan (Retnowati, 2011); Widodo, 2011). Kemudian permasalahan lainnya yaitu kurangnya produktivitas perikanan karena kurangnya pengetahuan dan keterampilan nelayan, belum baiknya sistem kelembagaan nelayan, kurangnya akses terhadap informasi dan infrastruktur (Nainggolan et al., 2019), dan masih rendahnya daya saing usaha perikanan serta integrasi sistem perikanan dari hulu ke hilir juga belum optimal (Jacques, 2015). Oleh karena itu, maka untuk mengatasi permasalahan subsektor perikanan khususnya perikanan tangkap perlu dirumuskan strategi pengembangan dan pembangunan yang komprehensif.

Sumbawa Barat merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Nusa Tenggara Barat, Indonesia yang memiliki potensi besar dalam bidang perikanan tangkap. Dimana secara geografis, Kabupaten ini dikelilingi oleh lautan dan banyak masyarakat memiliki mata pencaharian sebagai nelayan perikanan tangkap. Produksi perikanan di Kabupaten Sumbawa Barat meliputi produksi perikanan laut sebesar 3.738,1 ton, rumput laut sebesar 82.856 ton, tambak sebesar 503,2 ton dan ikan air tawar sebesar 651,2 ton (BPS KSB, 2021). Namun, masih terdapat permasalahan perikanan tangkap yang perlu diatasi di Kabupaten Sumbawa Barat diantaranya

seperti masih kurangnya keterampilan dan pengetahuan nelayan, illegal fishing, sarana dan prasarana yang belum memadai, dan permodalan yang masih terbatas. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah merumuskan strategi pengembangan perikanan tangkap di Kabupaten Sumbawa Barat agar pengembangan perikanan tangkap dapat berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian strategi pengembangan perikanan tangkap di Kabupaten Sumbawa Barat ini dilaksanakan di 2 kecamatan yaitu Kecamatan Taliwang dan Poto Tano yang dipilih secara *purposive sampling* karena merupakan daerah perikanan tangkap dengan jumlah nelayan terbanyak di Kabupaten Sumbawa Barat. penelitian ini dilakukan selama mulai bulan Oktober sampai dengan Desember tahun 2018. Metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif dipilih untuk digunakan pada penelitian ini (Sugiyono, 2014). Responden penelitian berjumlah 30 orang yang ditentukan secara *purposive sampling* dimana terdiri atas nelayan perikanan tangkap dan para stakeholder perikanan seperti dinas perikanan dan kelautan dan penyuluh perikanan Kabupaten Sumbawa Barat. Pengumpulan data di lapangan dilakukan dengan menggunakan metode survey menggunakan kuesioner penelitian untuk memperoleh data primer, sedangkan metode

dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data skunder dari instansi terkait. Data-data penelitian kemudian dianalisis menggunakan analisis SWOT mulai dari analisis faktor internal dan faktor eksternal. Analisis faktor internal digunakan untuk mengukur kekuatan dan kelemahan yang dimiliki, sedangkan analisis eksternal ditujukan untuk mengukur peluang dan ancaman yang ada (Septiadi & Mundiayah, 2020). Kemudian penentuan strategi pengembangan perikanan tangkap di Kabupaten Sumbawa Barat. Analisis ini sering dan sangat baik digunakan dalam merumuskan strategi dan telah banyak penelitian yang menggunakan analisis ini dalam merumuskan dan menentukan strategi pengembangan subsektor perikanan seperti penelitian Kurniawan, (2018), (Imelda et al., 2019), dan (Nursan et al., 2020).

HASIL PEMBAHASAN

Dalam rangka merumuskan dan menentukan strategi pengembangan perikanan tangkap di Kabupaten Sumbawa Barat menggunakan analisis SWOT, maka terlebih dahulu perlu dilakukan identifikasi dan analisis terhadap faktor internal perikanan tangkap yang meliputi kekuatan dan kelemahannya dan faktor-faktor eksternal perikanan tangkap berupa peluang dan ancaman (Rangkuti, 2015). Adapun beberapa faktor internal dan eksternal pengembangan subsektor perikanan tangkap di Kabupaten Sumbawa Barat yaitu sebagai

berikut:

Identifikasi Faktor internal

Faktor internal pengembangan perikanan tangkap di Kabupaten Kabupaten Sumbawa Barat yang berhasil diidentifikasi sebagai kekuatan antara lain yaitu: a) potensi sumberdaya perikanan laut yang besar, b) banyaknya jumlah nelayan perikanan tangkap, c) sektor perikanan merupakan sektor basis, dan d) adanya kelembagaan perikanan.

a. Potensi sumberdaya perikanan tangkap yang besar

Berdasarkan Statistik Perikanan, Kabupaten Sumbawa Barat memiliki Potensi subsektor perikanan yang cukup besar baik perikanan tangkap maupun budidaya (budidaya air laut dan tawar). Produksi subsektor perikanan di Kabupaten Sumbawa Barat meliputi produksi perikanan laut sebesar 3.738,1 ton, rumput laut sebesar 82.856 ton, tambak sebesar 503,2 ton dan ikan air tawar sebesar 651,2 ton yang tersebar di 5 kecamatan yaitu Kecamatan Poto tano, Taliwang, Sekongkang, Jereweh dan Maluk. Jenis ikan tangkap paling banyak ditemukan diantaranya yaitu ikan kembung, tembang, layang, tongkol krai, gurita, kerapu, tenggiri dan selar dan lainnya (BPS KSB, 2021).

b. Banyaknya nelayan perikanan tangkap

Sektor perikanan tangkap

merupakan sektor yang relatif cukup banyak menyerap tenaga kerja. Saat ini jumlah nelayan yang ada di Kabupaten Sumbawa Barat sebanyak 1.591 orang yang tersebar di 5 Kecamatan yaitu Kecamatan Poto tano, Taliwang, Sekongkang, Jereweh dan Maluk.

c. Sektor perikanan merupakan sektor basis

Perikanan tangkap merupakan salah satu sektor ekonomi basis di Kabupaten Sumbawa Barat, dimana produksi perikanan di wilayah ini mampu memenuhi kebutuhan di luar wilayah disamping kebutuhan domestik, artinya terjadi arus pertukaran atau perdagangan dengan wilayah di luar wilayah pesisir dalam sektor perikanan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai Location Quotien (LQ) lebih dari satu, yaitu Kecamatan Poto Tano 1.57 dan Kecamatan Taliwang 1.23. Nilai LQ lebih dari satu berarti bahwa wilayah tersebut mempunyai keunggulan jika dibandingkan secara relatif dengan wilayah lainnya. Sektor ekonomi basis mengindikasikan bahwa kegiatan ekonomi sektor tersebut dalam suatu wilayah terjadi kelebihan sehingga terjadi mekanisme ekspor keluar wilayah.

d. Kelembagaan perikanan

Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Sumbawa Barat memiliki tugas dalam melaksanakan urusan pemerintahan berdasarkan azas otonomi, dekonsentrasi dan tugas pembantuan di bidang kelautan dan

perikanan. Disamping itu, keberadaan Balai Benih Ikan yang juga merupakan unit pelaksana teknis (UPTD) Dinas Kelautan dan Perikanan bertugas menjamin ketersediaan benih ikan yang berkualitas, sebagai pusat pelatihan budidaya ikan, dan laboratorium kesehatan ikan di Kabupaten Sumbawa Barat. Dengan adanya pelaksanaan tugas dari instansi tersebut maka diharapkan adanya peningkatan produksi dan keberlanjutan perikanan tangkap. Selain itu, kelompok pegawai perikanan (Pokmaswas), sebagai implementasi dari amanat Undang-undang Perikanan No. 31 tahun 2007 tentang perikanan, yang dibentuk untuk melibatkan masyarakat dalam pengawasan perikanan. Lembaga lainnya yang relevan dengan pengembangan perikanan di pesisir Kabupaten Sumbawa Barat antara lain adalah kelompok-kelompok perikanan yang terbagi menjadi kelompok nelayan, pembudidaya ikan, pengolah ikan dan pedagang ikan.

Faktor internal pengembangan perikanan tangkap di Kabupaten Sumbawa Barat yang diidentifikasi sebagai kelemahan meliputi: a) sarana dan prasarana yang kurang memadai, b) permodalan yang terbatas, c) kualitas sumber daya manusia dan d) produksi yang musiman.

a. Sarana dan prasarana yang belum memadai

Ketersediaan sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan perikanan tangkap

di Kabupaten Sumbawa Barat sampai saat ini tergolong belum memadai. Sarana tersebut meliputi belum optimalnya pengelolaan tempat pelelangan ikan dan sarana pelabuhan, serta tidak adanya pabrik es yang menjamin ketersediaan es terutama untuk saat-saat panen ikan menjadi kendala tersendiri bagi penanganan produksi ikan hasil tangkapan. Selama ini kebutuhan es untuk pendinginan ikan diproduksi dengan menggunakan kulkas yang produksi setiap harinya sangat rendah.

b. Permodalan yang terbatas

Permodalan masih menjadi masalah bagi nelayan perikanan tangkap di Kabupaten Sumbawa Barat. Usaha yang berkaitan dengan subsektor perikanan seperti penangkapan dan pengolahan ikan masih mengalami kekurangan modal dan akses modal juga terbatas. Dengan adanya keterbatasan akses modal tersebut sering sekali nelayan mengambil pinjaman ke rentenir yang yang memberlakukan tingkat suku bunga pinjaman tinggi.

c. Kualitas sumberdaya manusia masih kurang

Kualitas sumber daya manusia khususnya nelayan perikanan tangkap di Kabupaten Sumbawa masih tergolong kurang. Hal ini bisa dilihat pada tingkat penguasaan teknologi penangkapan oleh nelayan di

wilayah pesisir Kabupaten Kabupaten Sumbawa Barat yang sangat terbatas pada penggunaan alat tangkap sederhana. Hal ini menjadi kendala bagi pengembangan perikanan di Kabupaten Sumbawa Barat. Oleh karena itu perlu menjadi perhatian dan dapat dikembangkan kualitasnya baik melalui pendidikan maupun pelatihan terkait kemampuan teknis, manajemen usaha, teknologi dan pemahaman akan kelestarian lingkungan.

d. Produksi yang bersifat musiman

Produksi perikanan laut sangat dipengaruhi oleh sifatnya yang musiman disamping iklim yang sangat berpengaruh terhadap aktivitas penangkapan. Musim ikan di Kabupaten Kabupaten Sumbawa Barat terjadi sesuai dengan arus mutasi ikan di Samudera Indonesia, biasanya pada bulan Juli sampai dengan Oktober.

Identifikasi Faktor Eksternal

Faktor eksternal pengembangan subsektor perikanan tangkap di Kabupaten Kabupaten Sumbawa Barat yang berhasil diidentifikasi sebagai faktor peluang meliputi: a) peluang pasar yang terbuka, b) perkembangan teknologi perikanan tangkap, dan c) kebijakan dan program pemerintah pusat.

a. Potensi Pasar yang Terbuka

Jumlah penduduk yang sangat besar mengindikasikan tingginya kebutuhan dan

permintaan akan ikan. Dengan penduduk yang mencapai 133.391 jiwa, bisa dihitung berapa besar potensi pasar bagi produk perikanan Kabupaten Sumbawa Barat. Disamping itu, peluang berkembangnya industri pengolahan ikan juga merupakan peluang pasar bagi sektor perikanan.

b. Perkembangan teknologi perikanan tangkap

Dalam rangka pemberdayaan petani nelayan, telah banyak dikembangkan teknologi penangkapan, misalnya dikembangkannya penggunaan *fish finder* pada kapal penangkap ikan di atas 5 GT. Alat tersebut berfungsi untuk menentukan letak gerombolan ikan pada kedalaman kolom air tertentu. Teknologi sederhana yang tak kalah pentingnya adalah penerapan sistem rumpon di laut.

c. Permintaan komoditas perikanan tangkap

Komoditas perikanan tangkap di Kabupaten Sumbawa Barat masih sangat banyak diminati seperti permintaan ikan-ikan pelagis yang meliputi ikan tuna, tenggiri, tongkol, layaran, untuk ikan karang diantaranya ikan kerapu dan kakap. Sementara komoditas perikanan tangkap pada jenis ikan demersal permintaannya juga masih sangat tinggi seperti komoditi udang karang atau lebih dikenal dengan lobster (*Panulirus sp.*) yang biasanya diekspor ke

Hongkong, Malaysia, Singapura, dan Amerika.

d. Kebijakan dan Program Pemerintah

Pusat

Pengembangan sub sektor perikanan di wilayah pesisir Kabupaten Sumbawa Barat sangat didukung oleh kebijakan dan program pemerintah pusat dan daerah. Kebijakan pemerintah daerah dalam mendukung perikanan tangkap di Kabupaten Sumbawa Barat yaitu adanya program PDPGR Kartu Bariri Nelayan, pemberian bantuan peralatan tangkap dan kapal. Begitu juga dengan pemerintah pusat terdapat juga bantuan program berupa kapal untuk nelayan.

Kemudian faktor eksternal yang berhasil diidentifikasi sebagai faktor ancaman yaitu: a) adanya *illegal fishing*, b) kondisi iklim dan cuaca, dan c) persaingan dari luar daerah

a. *Illegal Fishing*

Menurut Dinas Kelautan dan Perikanan dan masyarakat nelayan, sampai saat ini masih sering terjadi aktifitas penangkapan ikan yang dilarang seperti penyetruman ikan dan penggunaan bahan kimia (potas) di perairan umum (sungai, rawa, dan danau), dan pengeboman ikan di laut. Kegiatan tersebut berdampak pada rusaknya ekosistem laut dan sungai/rawa.

b. *Kondisi iklim dan cuaca*

Kondisi iklim sangat berpengaruh terhadap kontinuitas produksi perikanan

tangkap di laut. Karena perairan pesisir barat merupakan bagian dari Samudera Indonesia, pada saat musim angin badai (di daerah pesisir disebut angin tenggara dan angin barat), yang biasanya terjadi sekitar bulan Oktober sampai dengan Desember, aktivitas penangkapan ikan di laut menjadi terganggu, bahkan banyak nelayan yang memilih tidak melaut karena takut akan resiko diterjang badai. Pada kondisi tersebut, produksi perikanan laut di wilayah pesisir menjadi anjlok sehingga harga ikan di pasar bergerak naik. Akan tetapi kenaikan harga tersebut tidak memberikan dampak pada kenaikan penghasilan nelayan.

c. *Persaingan dari luar daerah*

Selain karena alasan rendahnya tingkat produksi ikan akibat kondisi iklim, rendahnya kualitas produk perikanan menyebabkan rendahnya daya saing terhadap produk perikanan yang berasal dari daerah lain. Permintaan industri perikanan dengan standar kualitas tertentu belum bisa dipenuhi. Penanganan pascapanen oleh nelayan yang belum optimal menyebabkan produk yang dihasilkan kalah bersaing dengan produk dari daerah lain. Pengembangan usaha penangkapan secara terpadu dengan pengolahan dan penanganan pascapane yang memenuhi standar merupakan faktor yang harus dipertimbangkan untuk meningkatkan peran sektor perikanan terhadap ekonomi masyarakat.

Analisis Faktor Internal (AFI)

Analisis faktor internal merupakan evaluasi terhadap berbagai faktor Internal yaitu faktor kekuatan dan faktor kelemahan pengembangan perikanan tangkap di Kabupaten Sumbawa Barat. Nilai hasil evaluasi dari berbagai faktor internal ini diperoleh dari skor dari perkalian bobot dan rating pada masing-masing kolom faktor kekuatan dan kelemahan, kemudian dilakukan pengurangan antara faktor kekuatan dan kelemahan. Adapun hasil analisis faktor Internal perikanan tangkap di Kabupaten Sumbawa Barat secara lengkap disajikan pada Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Hasil analisis Faktor Internal Perikanan Tangkap di Kabupaten Sumbawa Barat

| No | Faktor Strategis Internal | Bobot | Rating | Skor |
|----|---|--------|--------|--------------|
| 1 | Kekuatan Potensi sumberdaya perikanan Tangkap | 0,1756 | 4 | 1,85690,7024 |
| 2 | Banyaknya nelayan tangkap | 0,1071 | 3 | 0,3213 |
| 3 | Sektor perikanan merupakan sektor basis | 0,0952 | 3 | 0,2856 |
| 4 | Kelembagaan Formal | 0,1369 | 4 | 0,5476 |
| 5 | Kelemahan Sarana dan | 0,110 | 3 | 1,38120,3327 |

| No | Faktor Strategis Internal | Bobot | Rating | Skor |
|---------------|--|--------|--------|--------|
| 6 | prasarana belum memadai Permodalan yang terbatas | 0,1422 | 3 | 0,4731 |
| 7 | Kualitas sumberdaya manusia masih kurang | 0,1577 | 3 | 0,4266 |
| 8 | Produksi yang musiman | 0,0744 | 2 | 0,1488 |
| Total selisih | | 1 | | 0,4757 |

Berdasarkan hasil pada tabel 1 diperoleh bahwa hasil matriks evaluasi faktor internal bernilai positif yaitu sebesar 0.4757. Dimana faktor kekuatan memiliki nilai yang lebih besar yaitu sebesar 1.8569 dibandingkan dengan nilai faktor kelemahan sebesar 1.3812. Oleh karena itu berdasarkan pada hasil matriks evaluasi faktor internal tersebut maka pengembangan perikanan tangkap di Kabupaten Sumbawa Barat perlu mengoptimalkan kekuatan untuk mengatasi kelemahan. Hasil ini sesuai dengan temuan beberapa penelitian sebelumnya seperti Widihastuti & Zulham (2019) mendapatkan hasil evaluasi faktor internal juga bernilai positif yaitu sebesar 9.34, kemudian Dewi et al., (2019) dengan nilai evaluasi faktor internal sebesar 1.02 dan Nursan et al., (2020) dengan nilai sebesar 1.3.

Analisis Faktor Eksternal (AFE)

Analisis faktor eksternal merupakan evaluasi terhadap berbagai faktor eksternal pengembangan perikanan tangkap di Kabupaten Sumbawa Barat yaitu faktor peluang dan ancaman. Nilai hasil evaluasi dari berbagai faktor eksternal ini diperoleh dari skor dari perkalian bobot dan rating pada masing-masing kolom faktor peluang dan ancaman, kemudian dilakukan pengurangan antara faktor peluang dan ancaman. Adapun hasil analisis faktor eksternal perikanan tangkap di Kabupaten Sumbawa Barat secara lengkap disajikan pada Tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Hasil Analisis Faktor Eksternal Perikanan Tangkap di Kabupaten Sumbawa Barat

| No | Faktor Strategis Eksternal | Bobot | Rating | Skor |
|----|--|--------|--------|------------------|
| 1 | Peluang Peluang pasar yang terbuka | 0,139 | 4 | 1,4613 0,5476 |
| 2 | Perkembangan teknologi | 0,131 | 2 | 0,262 |
| 3 | Permintaan komoditas perikanan tangkap | 0,0863 | 3 | 0,2589 |
| 4 | Kebijakan dan program pemerintah pusat | 0,0982 | 4 | 0,3928 |
| 5 | Ancaman Illegal fishing | 0,2138 | 2 | 1,2623 0,4276 |
| 6 | Kondisi iklim dan cuaca | 0,1667 | 2 | 0,3334 |
| 7 | Persaingan | 0,1671 | 3 | 0,5013 |

| No | Faktor Strategis Eksternal | Bobot | Rating | Skor |
|----|----------------------------|-------|--------|--------|
| | dari luar daerah | | | |
| | Total Selisih | 1 | | 0.1990 |

Berdasarkan hasil pada tabel 2 diperoleh bahwa nilai matriks evaluasi faktor eksternal bernilai positif yaitu sebesar 0.1990. Faktor peluang lebih dominan dibandingkan dengan faktor ancaman. Dimana faktor peluang memiliki nilai sebesar 1.4613 dan nilai faktor ancaman sebesar 1.2623. Ini berarti bahwa pengembangan perikanan tangkap di Kabupaten Sumbawa Barat harus dapat memanfaatkan peluang yang dimiliki untuk menghindari ancaman. Hasil ini sesuai dengan temuan beberapa penelitian sebelumnya seperti Puansalaing et al., (2012) yang memperoleh nilai hasil evaluasi faktor eksternal juga bernilai positif yaitu sebesar 0.8735, kemudian Widiastuti & Zulham (2019) sebesar 11.45, Dewi et al., (2019) sebesar 1.55 dan Nursan et al., (2020) dengan nilai sebesar 1.7.

Strategi Pengembangan Perikanan Tangkap

Strategi pengembangan perikanan tangkap di Kabupaten Sumbawa Barat ditentukan dengan hasil dari analisis SWOT tersebut yaitu menggabungkan hasil analisis faktor internal yang terdiri atas faktor kekuatan dan kelemahan dengan faktor eksternal yang meliputi faktor peluang dan ancaman (Rangkuti, 2015). Hasil ini menentukan rumusan strategi

pengembangan perikanan tangkap di beberapa alternatif strategi dari analisis SWOT Kabupaten Sumbawa Barat. Adapun disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. Alternatif strategi pengembangan perikanan tangkap di Kabupaten Sumbawa Barat

| | Internal | <u>Kekuatan (Strengths)</u> | <u>Kelemahan (Weaknesses)</u> |
|-----------|---|--|---|
| | | 1. Potensi sumberdaya perikanan laut yang besar 2. Jumlah nelayan besar 3. Adanya kelembagaan formal 4. Sektor Perikanan merupakan sektor basis | 1. Sarana & prasarana yang kurang memadai 2. Permodalan terbatas 3. Kualitas SDM rendah 4. Produksi musiman |
| Eksternal | | <u>Strategi S-O</u> | <u>Strategi W-O</u> |
| | <u>Peluang (Opportunities)</u> | 1. Memperluas pasar dengan melakukan pengolahan untuk menciptakan nilai tambah dan daya saing produk perikanan tangkap 2. Mengembangkan penggunaan teknologi perikanan tangkap yang tepat guna, efektif, efisien dan ramah lingkungan 3. Mengoptimalkan peran pemerintah dan kelembagaan untuk meningkatkan produksi dan penerapan kebijakan pembangunan perikanan tangkap yang berkelanjutan. | 1. Pembangunan dan pengembangan sarana dan prasarana perikanan tangkap 2. Mengoptimalkan peran pemerintah dalam untuk penguatan permodalan nelayan 3. Melaksanakan sosialisasi dan pelatihan penggunaan teknologi perikanan tangkap yang efisien dan ramah lingkungan |
| | <u>Ancaman (Threats)</u> | <u>Strategi S-T</u> | <u>Strategi W-T</u> |
| | 1. T1 Illegal Fishing 2. T2. Kondisi iklim dan cuaca ekstrim 3. T3. Persaingan dari luar daerah | 1. Peningkatan pengawasan dengan melibatkan masyarakat dan kelembagaan dalam melakukan penangkapan ikan 2. Meningkatkan komitmen bersama untuk melakukan penangkapan ikan yang ramah lingkungan | 1. Meningkatkan usaha konservasi dan rehabilitasi sumberdaya 2. Mengoptimalkan penggunaan sarana prasarana untuk meningkatkan produksi perikanan tangkap |

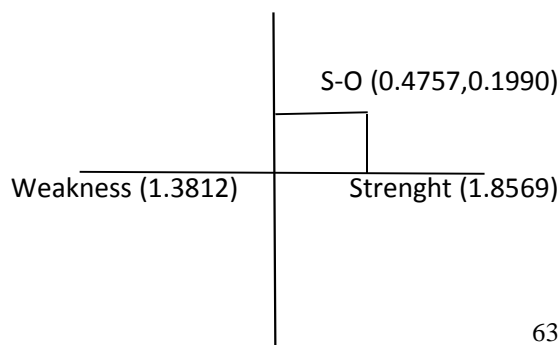
• Peluang (*Opportunities*) – Ancaman

(*Threats*) = 1,4613 – 1,2623 = 0,1990

Opportunity (1.4613)

Strategi pengembangan Perikanan Tangkap di Kabupaten Sumbawa Barat dirumuskan berdasarkan tabel analisis AFI dan AFE dapat dihitung serta dibuat matrik space yaitu sebagai berikut:

• Kekuatan (*Strengths*) – Kelemahan (*Weaknesses*) = 1,8569 – 1,3812 = 0,4757



Threat (1.2623)

Gambar 1. Matrik Space

Hasil Matrik space analisis SWOT pada gambar 1 diperoleh bahwa strategi pengembangan Perikanan Tangkap di Kabupaten Sumbawa Barat adalah strategi S-O (*Strength–Opportunity*) yaitu strategi yang mengoptimalkan kekuatan untuk meraih peluang-peluang yang dimiliki. Adapun strategi S-O yang dimaksud yaitu sebagai berikut:

1. Memperluas pasar dengan melakukan pengolahan untuk menciptakan nilai tambah dan daya saing produk perikanan tangkap. Dalam rangka pengembangan perikanan tangkap di Kabupaten Sumbawa Barat perlu melakukan perluasan pasar, tidak hanya untuk produk segar tetapi juga melakukan pengolahan hasil perikanan tangkap menjadi produk yang bernilai tambah dan berdaya saing seperti pembuatan abon, krupuk ikan dan lain sebagainya. Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian (Pulu et al., 2011; Kurniawan, 2018; Utama FR & Nursan, 2020; Nursan et al., 2020) yang menyatakan bahwa pentingnya pengolahan produk perikanan atau industri pengolahan dalam menciptakan nilai tambah sehingga dapat memperluas pangsa pasar baik pasar domestik maupun pasar ekspor.
2. Mengembangkan penggunaan teknologi

perikanan tangkap yang tepat guna, efektif, efisien dan ramah lingkungan. Pengembangan perikanan tangkap di Kabupaten Sumbawa Barat juga perlu memperhatikan aspek teknologi terutama teknologi tepat guna, teknologi penangkapan ikan yang efisien dan ramah lingkungan. Dengan adanya penggunaan teknologi perikanan tersebut maka produksi subsektor perikanan tangkap di Kabupaten Sumbawa Barat dapat ditingkatkan dan mutu produk juga dapat terjaga. Dimana menurut hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pengembangan perikanan tangkap perlu dilakukan dengan menerapkan teknologi dalam penangkapan ikan (Baskoro & Mustaruddin, 2019; Imelda et al., 2019; Kusdiantoro et al., 2019) dan untuk menjaga mutu ikan hasil penangkapan juga diperlukan penggunaan teknologi tepat guna Dewi et al., (2019).

3. Mengoptimalkan peran pemerintah dan kelembagaan untuk meningkatkan produksi dan penerapan kebijakan pembangunan perikanan tangkap yang berkelanjutan. Peran pemerintah dan kelembagaan sangat penting untuk pengembangan perikanan tangkap di Kabupaten Sumbawa Barat terutama dalam hal peningkatan produksi seperti adanya program bantuan kapal penangkapan ikan, alat tangkap dan lain sebagainya. Menurut Puansalaing et al.,

(2012), prioritas pengembangan perikanan tangkap perlu dilakukan dengan meningkatkan produksi. Selain itu, kebijakan pemerintah dalam mengembangkan perikanan tangkap juga harus dilakukan secara berkelanjutan yang mampu mengoptimalkan potensi sumberdaya yang ada dan tidak melakukan *over fishing*. Hasil ini sesuai dengan penelitian Kusdiantoro et al., (2019), bahwa pengembangan dan pengelolaan sumberdaya perikanan harus dilakukan secara berkelanjutan dan perlu dilakukan penyusunan blue print (Pulu et al., 2011).

KESIMPULAN

Berdasarkan tujuan dan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa strategi pengembangan perikanan tangkap di Kabupaten Sumbawa Barat harus dilakukan dengan menerapkan S-O (Strength–Opportunity) yaitu strategi yang mengoptimalkan kekuatan untuk meraih peluang-peluang yang dimiliki. Rumusan strategi S-O tersebut meliputi memperluas pasar dengan melakukan pengolahan untuk menciptakan nilai tambah dan daya saing produk perikanan tangkap, mengembangkan penggunaan teknologi perikanan tangkap yang tepat guna, efektif, efisien dan ramah lingkungan, dan mengoptimalkan peran pemerintah dan kelembagaan untuk meningkatkan produksi dan penerapan

kebijakan pembangunan perikanan tangkap yang berkelanjutan.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Ariani, S., Mahyudin, I., & Mahreda, E. S. 2014. Peranan Sektor Perikanan Dalam Pembangunan Wilayah dan Strategi Pengembangannya Dalam Rangka Otonomi Daerah Kabupaten Balangan. *Fish Scientiae*, 4(8), 110–120.
- Barclay, K. 2012. The Social in Assessing for Sustainability. *Fisheries in Australia. Cosmopolitan Civil Societies: An Interdisciplinary Journal*, 3(4), 38–53. <https://doi.org/https://doi.org/10.5130/ccs.v4i3.2655>
- Baskoro, M. S., & Mustaruddin. 2019. Strategi Pengembangan Perikanan Tangkap Terpadu Berbasis Sumberdaya Unggulan Lokal: Studi Kasus Perikanan Cumi di Kabupaten Bangka Selatan. *Jurnal Ilmu Dan Teknologi Kelautan Tropis*, 11(3), 541–554. <https://doi.org/http://doi.org/10.29244/jitkt.v11i3.24978>
- BPS KSB. 2021. *Kabupaten Sumbawa Barat Dalam Angka Tahun 2021*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Sumbawa Barat.
- Dewi, K. A., Wibowo, B. A., & Mudzakir, A. K. 2019. Strategi Pengembangan Komoditas Unggulan Perikanan Tangkap di Kabupaten Pematang. *Journal of Fisheries Resources Utilization Management and Technology*, 8(4), 11–20.
- Imelda, Kusri, N., & Hidayat, R. 2019. Strategi Pengelolaan Perikanan Tangkap Berkelanjutan di Wilayah Pesisir Kabupaten Kubu Raya. *Marine Fisheries*, 10(1), 59–69.
- Jacques, P. J. 2015. Are world fisheries a global panarchy? *Marine Policy*, 53, 165–170.
- Kementerian Kelautan dan Perikanan. 2018. *Produktivitas Perikanan Indonesia*. Kementerian Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia.
- Krisnafi, Y., Iskandar, B. H., Wisudo, S. H., &

- Haluan, J. 2017. Penentuan Prioritas Wilayah Kerja Untuk Peningkatan Pengawasan Perikanan di WPP NRI 711. *Marine Fisheries*, 8(2), 211–221.
- Kurniawan. 2018. Strategi Pengembangan Perikanan Tangkap di Kabupaten Bangka Selatan. *Akuatik Jurnal Sumberdaya Perairan*, 12(2), 1–9.
- Kusdiantoro, Fahrudin, A., Wisudo, S. H., & Juanda, B. 2019. Perikanan Tangkap di Indonesia: Potret dan Tantangan Keberlanjutannya. *J. Sosek KP*, 14(2), 145–162.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.15578/jsekp.v14i2.8056>
- Lubis, E. 2012. *Pelabuhan Perikanan*. IPB Press.
- Nainggolan, H. L., Tampubolon, J., & Ginting, A. 2019. Pengembangan Sektor Perikanan Menuju Hilirisasi Industri Untuk Mendukung Pembangunan Ekonomi Wilayah Kabupaten Serdang Bedagai Propinsi Sumatera Utara. *Saintek Perikanan: Indonesian Journal of Fisheries Science and Technology*, 15(2), 139–148.
- Nursan, M., Nabilah, S., & Sari, N. M. W. 2020. Potensi dan Strategi Pengembangan Kawasan Minapolitan Kertasari Kabupaten Sumbawa Barat. *Jurnal Ilmiah Membangun Desa Dan Pertanian (JIMDP)*, 5(6), 192–201.
- Puansalaing, D. M., Wenno, J., & Kumajas, H. J. 2012. Analisis Strategi Pengembangan Perikanan Pukat Cincin di Kecamatan Tuminting Kota Manado Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Ilmu Dan Teknologi Perikanan Tangkap*, 1(2), 43–49.
- Pulu, J., Baskoro, M. S., Monintja, D. R., Iskandar, B. H., & Fauzi, A. (2011). Strategi Pengembangan Perikanan Tangkap di Kabupaten Kepulauan Talaud. *Marine Fisheries*, 2(1), 75–85.
- Rangkuti, F. 2015. *Analisis SWOT*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Retnowati, E. 2011. Nelayan Indonesia dalam Pusaran Kemiskinan Struktural (Perspektif Sosial, Ekonomi dan Hukum). *Jurnal Perspektif*, 16(3), 149–159.
- Rizal, A., Iskandar, Herawati, H., & Dewanti, L. 2018. *Potret dan Review: Strategi Pembangunan Perikanan dan Kelautan*. Unpad Press.
- Sanger, C. L. M., Jusuf, A., & Andaki, J. A. 2019. Analisis Orientasi Kewirausahaan Nelayan Tangkap Skala Kecil Dengan Alat Tangkap “Jubi” di Kelurahan Batulubang Kecamatan Lembeh Selatan Kota Bitung. *AKULTURASI: Jurnal Ilmiah Agrobisnis Perikanan*, 7(1), 1095–1102.
<https://doi.org/https://doi.org/10.35800/akulturasi.7.1.2019.24401>
- Septiadi, D., & Mundiayah, A. I. 2020. Strategi Pengembangan Usaha Tani Sayuran Berbasis Pertanian Organik. *AGRIFO: Jurnal Agribisnis Universitas Malikussaleh*, 5(1), 35–43.
<https://doi.org/10.29103/ag.v5i1.2743>
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sujiyanto. 2015. Strategi Kebijakan Pengelolaan Nelayan Andon Sebagai Upaya Pelestarian Sumberdaya Ikan di Kota Tegal. *Buletin Ilmiah “MARINA” Sosial Ekonomi Kelautan Dan Perikanan*, 1(1), 29–39.
- Triarso, I. 2012. Potensi dan Peluang Pengembangan Usaha Perikanan Tangkap di Pantura Jawa Tengah. *Jurnal Saintek Perikanan*, 8(1), 65–73.
- Utama FR, A. F., & Nursan, M. 2020. Analisis Respon dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Petani terhadap Penerapan Pertanian Organik di Kota Mataram. *JIA (Jurnal Ilmiah Agribisnis) : Jurnal Agribisnis Dan Ilmu Sosial Ekonomi Pertanian*, 5(3), 93–103.
<https://doi.org/10.37149/jia.v5i3.12140>
- Widihastuti, R., & Zulham, A. 2019. Strategi Pengembangan Industri Perikanan Tangkap di Kabupaten Buton Selatan. *J. Kebijakan Sosek KP*, 9(2), 105–115.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.15578/jksekp.v9i2.7475>
- Widodo, S. 2011. Strategi Nafkah Berkelanjutan Bagi Rumah Tangga Miskin di Daerah Pesisir. *Jurnal Makara, Sosial Humaniora*, 15(1), 10–20.
- Yonvitner. 2014. Bahan Baku: Urat Nadi Industri Pengolahan Perikanan Mikro Kecil dan Menengah. *Jurnal Risalah*

*Kebijakan Pertanian Dan Lingkungan,
1(3), 187–191.*